



Gerakan Menuju
**Smart City
2023**

LAPORAN HASIL EVALUASI IMPLEMENTASI

KOTA CERDAS (SMART CITY)

TAHUN 2023 TAHAP II

KOTA KEDIRI

(SMART CITY) TAHUN 2023

Hasil Evaluasi Implementasi Kota Cerdas (Smart City) Tahap II Tahun 2023 Pada 75 Kota/Kabupaten Program Gerakan Menuju Kota Cerdas (Smart City) Periode Tahun 2017-2019

Gambaran Umum

Pada tahun 2017, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menginisiasi Gerakan Menuju 100 Kota Cerdas (Smart City) bekerja sama dengan Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Kantor Staf Presiden untuk menunjukkan dukungannya terhadap pengembangan kota cerdas di Indonesia.

Pada periode tahun 2017 s.d. 2019, sebanyak 100 (seratus) kota dan kabupaten menerima pendampingan dari para ahli dalam pembuatan masterplan dan penerapan konsep Kota Cerdas (*Smart City*). Program ini kemudian berkembang menjadi Gerakan Menuju Kota Cerdas (Smart City). Pada tahun 2021, program ini berfokus pada 48 (empat puluh delapan) kota dan kabupaten yang berada dalam 10 Kawasan Pariwisata Prioritas Nasional (KPPN) & Kawasan Ibu Kota Negara Baru (IKN). Selanjutnya pada tahun 2022 terdapat 50 (lima puluh) kota dan kabupaten lainnya menerima pendampingan penyusunan Masterplan Kota Cerdas (Smart City). Oleh karena itu, hingga akhir tahun 2023, sebanyak 191 (seratus sembilan puluh satu) kota dan kabupaten telah memulai pembangunan daerah dengan menggunakan pendekatan kota cerdas yang didasarkan pada Masterplan Kota Cerdas (Smart City) yang telah disusun.

Selanjutnya, guna mengawal jalannya pembangunan Kota Cerdas (Smart City) dan juga mengidentifikasi permasalahan serta keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan Kota Cerdas (Smart City), maka sejak tahun 2018 telah dilakukan proses evaluasi terhadap implementasi Masterplan Kota Cerdas (Smart City) yang telah disusun pemerintah kota dan kabupaten. Evaluasi dilakukan tidak hanya mengukur tingkat keberhasilan dan mengidentifikasi adanya masalah dalam pelaksanaan, namun juga untuk dapat memberikan masukan serta saran kepada pemerintah kota dan kabupaten tentang bagaimana sepatutnya proses pembangunan Kota Cerdas (Smart City) dilaksanakan. Dengan demikian, secara umum hasil evaluasi mencakup penilaian kemajuan pembangunan Kota Cerdas (Smart City) berdasarkan 5 (lima) dimensi, pengenalan kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan Masterplan Kota Cerdas (Smart City), dan saran untuk perbaikan untuk pemerintah kota atau kabupaten.

Tujuan dan Ruang Lingkup

Evaluasi implementasi Kota Cerdas (Smart City) dilakukan untuk:

1. mengawasi program integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antara perencanaan pengembangan Kota Cerdas (Smart City) di tingkat pusat dan daerah;
2. memantau dan mengevaluasi pelaksanaan akselerasi dokumen Masterplan Kota Cerdas (Smart City) dan RPJMD;
3. memantau dan mengevaluasi pencapaian sasaran pembangunan Kota Cerdas (Smart City) di daerah; dan
4. memantau, mengevaluasi, dan konsultasi atas pelaksanaan dokumen Masterplan Kota Cerdas (Smart City) di tingkat pusat dan daerah.

Adapun ruang lingkup evaluasi implementasi Masterplan Kota Cerdas (Smart City) adalah gambaran Kondisi awal program Kota Cerdas (baseline), keluaran yang dicapai (*output*), hasil yang diperoleh (*outcome*), dampak yang dirasakan oleh masyarakat (*impact*), serta kelangsungan program percepatan Inovasi (*quick win*).

Metodologi Evaluasi

Objek evaluasi implementasi Masterplan Kota Cerdas (Smart City) adalah pelaksanaan program pembangunan Kota Cerdas (Smart City) di daerah yang dinilai berdasarkan *progress* serta hasil yang dicapainya. Adapun metode evaluasi yang dilakukan yakni dengan pengisian form penilaian mandiri (self-assessment) yang kemudian dikonfirmasi kevalidan data dan informasinya dengan metode wawancara oleh para praktisi dan akademisi yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang pengembangan Kota Cerdas (*Smart City*).

Dimensi dan elemen evaluasi pada tiap-tiap dimensi dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Dimensi	Bobot Penilaian	Elemen	Keterangan
Kondisi awal program Kota Cerdas (Smart City) (Baseline)	10%	Perencanaan	Ketersediaan dokumen legal perencanaan Kota Cerdas (Smart City)
		Realisasi	Sinkronisasi pembangunan Kota Cerdas (Smart City) dengan RPJMD dan aktivitas kelembagaan Smart City
Keluaran program Kota Cerdas (Smart City) (Output)	20%	Kebijakan	Ketersediaan peraturan yang mendukung pembangunan Kota Cerdas (Smart City)
		Kelembagaan	Keberadaan dan aktivitas Lembaga pengelola Kota Cerdas (Smart City) (Dewan Kota Cerdas (Smart City) dan Tim Pelaksana Kota Cerdas (Smart City))
		Anggaran	Kemampuan keuangan daerah dan ketersediaan anggaran pembangunan Kota Cerdas (Smart City)
Hasil program Kota Cerdas (Smart City) (Outcome)	30%	Pelaksanaan program/kegiatan/inovasi per dimensi Kota Cerdas (Smart City)	Keterlaksanaan program pembangunan Kota Cerdas (Smart City) pada tiap dimensi di tahun berjalan dibandingkan dengan program yang tertuang pada dokumen Masterplan Kota Cerdas (Smart City)
		Pelaksanaan Rencana Aksi	Pelaksanaan rencana aksi yang terkait peningkatan kapasitas SDM, pengembangan infrastruktur, pengembangan perangkat lunak dan peningkatan literasi
Dampak program Kota Cerdas (Smart City) (Impact)	20%	Hasil Survei	Pengukuran dampak implementasi program pada keenam dimensi Kota Cerdas (Smart City) melalui metode survei terhadap masyarakat pengguna layanan/penerima manfaat inovasi.
Program Quick Win	20%	Pelaksanaan	Perumusan, pelaksanaan dan keberlanjutan Quick Win
		Manajemen Risiko	Identifikasi dan mitigasi risiko terhadap Quick Win

Evaluasi juga dilakukan dengan meninjau beberapa capaian pada aspek berikut ini:

- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang telah sejalan dengan konteks pembangunan Kota Cerdas (Smart City);
- Peraturan Daerah/Peraturan Kepala Daerah tentang peta jalan (*road map*) pelaksanaan pembangunan Kota Cerdas (Smart City) yang efektif untuk mendukung implementasi pembangunan Kota Cerdas (Smart City);
- Road map program/kegiatan pembangunan Kota Cerdas (Smart City) dan rencana aksinya yang sejalan dengan RPJMD;
- Komitmen anggaran pembangunan Kota Cerdas (Smart City);
- Implementasi Program Kota Cerdas (Smart City) pada keenam dimensi Kota Cerdas (Smart City); Smart Governance, Smart Branding, Smart Economy, Smart Living, Smart Society, dan Smart Environment;
- Wujud/hasil nyata pembangunan Kota Cerdas (Smart City);
- Dampak pembangunan Kota Cerdas (Smart City) terhadap birokrasi, pelayanan publik, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang diukur melalui metode survei terhadap masyarakat pengguna layanan/penerima manfaat inovasi;

Hasil Evaluasi Implementasi Kota Cerdas (Smart City) Tahun 2023

A. Baseline

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan	Hasil Penilaian
1	Perencanaan	1.1 Master Plan Smart City yang sudah memiliki payung hukum	1.1.1 Apakah Master Plan Smart City Daerah Anda sudah memiliki payung hukum?	4,00
		1.2 Aktivitas Dewan Smart City	1.2.1 Apakah Dewan Smart City melaksanakan rapat minimal satu kali dalam tahun ini?	3,00
		1.3 Aktivitas Lembaga Pengelola Smart City	1.3.1 Apakah Pengelola Smart city Daerah Anda melaksanakan rapat minimal satu kali dalam tahun ini bersama OPD terkait smart city?	3,80
2	Realisasi	1.1 Realisasi Program Smart City Tahun sebelumnya	1.1.1 Berapa jumlah program smart city yang berjalan di tahun sebelumnya?	3,80
		1.2 Realisasi Rencana Aksi Smart City tahun sebelumnya	1.2.1 Berapa jumlah kegiatan rencana aksi smart city yang berjalan di tahun sebelumnya?	3,80
Rata-Rata				3,68

B. Output

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan	Hasil Penilaian
1	Kebijakan Smart City	2.1 Ketersediaan Peraturan Smart city	2.1.1 Apakah sudah terdapat regulasi berupa Peraturan Daerah atau Peraturan Kepala Daerah tentang smart city sudah tersedia setelah Daerah Anda	3,00

			menjalani Program Gerakan Menuju Smart city?	
2	Kelembagaan Smart city	2.1 Keberlangsungan Fungsi Dewan Smart city	2.1.1 Apakah fungsi Dewan Smart city berjalan saat ini?	2,00
		2.2 Keberlangsungan Fungsi Tim Pelaksana Smart city	2.2.1 Apakah fungsi Tim Pelaksana Smart city sudah berjalan saat ini?	3,00
		2.3 Keterlibatan OPD dalam Program Smart city	2.3.1 Apakah OPD-OPD lain sudah terlibat secara aktif dalam pelaksanaan smart city yang dapat dilihat di dalam program dan kegiatan di dalam Rencana Strategis (Renstra) setiap OPD?	3,80
		2.4 Keberlangsungan Fungsi Forum Smart city Daerah	2.4.1 Apakah Forum Smart city Daerah sudah berjalan dan berkontribusi aktif dalam pelaksanaan smart city di daerah?	2,00
3	Anggaran Smart City	2.1 Ketersediaan Anggaran dari APBD untuk Program Smart city	2.1.1 Berapa persen nilai anggaran smart city dari APBD?	4,00
		2.2 Ketersediaan Anggaran dari Sumber Pembiayaan Alternatif untuk Program Smart city	2.2.1 Sejauh mana pembiayaan alternatif (non-APBD) tersedia untuk membiayai implementasi smart city?	1,00
Rata-Rata				2,69
C. Outcome				
No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan	Hasil Penilaian
1	Program	3.1 Program Smart Governance di tahun berjalan	3.1.1 Sejauh mana program smart governance sudah berjalan di tahun ini?	3,80
		3.2 Kesehatan Fiskal dan Pengelolaan Keuangan Daerah	3.2.1 Sejauh mana kinerja kesehatan fiskal dan pengelolaan keuangan daerah (Laporan Keuangan Daerah BPK)?	4,00

3.3 Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	3.3.1 Status Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LKPPD Kemendagri)?	2,00
	3.3.2 Berapa nilai SPBE KemanPANRB?	2,00
3.4 Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	3.4.1 Sejauh mana tingkat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP)?	3,00
3.5 Inovasi Pelayanan Publik	3.5.1 Sejauh mana daerah Anda sudah pernah masuk ke dalam peringkat SINOVIK?	3,00
3.6 Program Smart Branding di tahun berjalan	3.6.1 Sejauh mana program smart branding sudah berjalan di tahun ini?	3,00
3.7 Kemudahan Berusaha	3.7.1 Sejauh mana tingkat kemudahan berusaha daerah Anda?	3,00
3.8 Wajah Kota	3.8.1 Sejauh mana visualisasi identitas kota/kabupaten (logo/slogan/maskot) telah ditetapkan dan digunakan?	1,00
3.9 Program Smart Economy di tahun berjalan	3.9.1 Sejauh mana program smart economy sudah berjalan di tahun ini?	4,00
3.10. Kesejahteraan Masyarakat	3.10.1 Sejauh mana persentase penduduk miskin pada (Tahun Terakhir)?	3,00
	3.10.2 Sejauh mana IPM di daerah Anda pada (Tahun Terakhir)?	3,00
3.11 Program Smart Living di tahun berjalan	3.11.1 Sejauh mana program smart living sudah berjalan di tahun ini?	3,00
3.12 Pelayanan Dasar Publik Bidang Kesehatan	3.12.1 Sejauh mana persentase Baduta Stunting yang sudah tertangani 1 tahun terakhir?	3,80
	3.12.2 Sejauh mana persentase Balita sudah mendapatkan imunisasi lengkap dalam 1 tahun terakhir?	4,00

		3.12.3 Se jauh mana cakupan persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan dalam 1 tahun terakhir?	3,00
	3.13 Pelayanan Dasar Publik Bidang Infrastruktur	3.13.1 Se jauh mana Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Layak (banyaknya rumah tangga dengan akses sumber air minum layak/jumlah rumah tangga) dalam 1 tahun terakhir?	2,80
		3.13.2 Se jauh mana Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak (jumlah rumah tangga dengan akses sanitasi layak/jumlah rumah tangga) dalam 1 tahun terakhir?	4,00
		3.13.3 Se jauh mana Persentase Jalan (kota/kab) Kondisi Mantap (panjang jalan kondisi mantap/total panjang jalan) dalam 1 tahun terakhir?	4,00
	3.14 Program Smart Society di tahun berjalan	3.14.1 Se jauh mana program smart society sudah berjalan di tahun ini?	4,00
	3.15 Pelayanan Dasar Publik Bidang Pendidikan	3.15.1 Se jauh mana Peta Mutu Pendidikan di kota/kabupaten Anda (rasio penduduk usia wajib belajar 9 tahun banding daya tampung)?	4,00
		3.15.2 Se jauh mana Angka Partisipasi Murni wajib belajar 9 tahun di kota/kabupaten Anda (rasio murid wajib belajar 9 tahun dibanding jumlah penduduk usia wajib belajar)?	2,00
	3.16 Kebencanaan	3.16.1 Se jauh mana pemerintah memiliki program mitigasi (sebelum terjadi) bencana?	4,00
		3.16.2 Se jauh mana pemerintah memiliki program penanganan saat bencana?	3,80
		3.16.3 Se jauh mana pemerintah memiliki program pemulihan setelah bencana?	3,80
	3.17 Program Smart Environment di tahun berjalan	3.17.1 Se jauh mana program smart environment sudah berjalan di tahun ini?	3,00

		3.18 Pengelolaan Sampah	3.18.1 Se jauh mana inovasi pembatasan sampah?	3,00
			3.18.2 Se jauh mana inovasi dalam pengelolaan daur ulang dan guna ulang sampah?	3,80
2	Rencana Aksi	3.1 Pelaksanaan Rencana Aksi Peningkatan Kapasitas SDM	3.1.1 Se jauh mana rencana aksi pengembangan kapasitas SDM sudah dijalankan sesuai dengan Masterplan Smart city?	3,00
		3.2 Pelaksanaan Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Pendukung Smart city	3.2.1 Se jauh mana rencana aksi pengembangan infrastruktur sudah dijalankan sesuai dengan Masterplan Smart city?	3,00
		3.3 Pelaksanaan Rencana Aksi Pengembangan Aplikasi Pendukung Smart city	3.3.1 Se jauh mana rencana aksi pengembangan aplikasi pendukung smart city sudah dijalankan sesuai dengan Masterplan Smart city?	3,00
		3.4 Pelaksanaan Rencana Aksi Pengembangan Literasi Smart city	3.4.1 Se jauh mana rencana aksi pengembangan literasi smart city sudah dijalankan sesuai dengan Masterplan Smart city?	3,00
		3.2 Kesehatan Fiskal dan Pengelolaan Keuangan Daerah	3.2.1 Se jauh mana kinerja kesehatan fiskal dan pengelolaan keuangan daerah (Laporan Keuangan Daerah BPK)?	3,00
Rata-rata				3,21
D. impact				
No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan	Hasil Penilaian
1	Smart Governance	4.1 Sub Dimensi: Layanan Publik (Layanan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah	4.1.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai layanan/program dapat diakses secara daring/online?	2,80
			4.1.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai layanan/program dilaksanakan secara transparan dan prosedur yang jelas?	3,80

			4.1.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai kualitas layanan/program menjadi lebih cepat dan murah?	3,80
		4.2 Sub Dimensi: Kebijakan Publik (diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah)	4.2.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai masyarakat dilibatkan dalam perumusan kebijakan untuk mendukung layanan/program?	3,00
			4.2.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai fasilitas/mekanisme/kanal/ruang untuk memberikan masukan guna perbaikan kebijakan/layanan/program sudah tersedia?	3,00
			4.2.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai masukan dari masyarakat terkait kebijakan/layanan/program telah direspon sesuai standar waktu yang ditentukan?	3,00
		4.3 Sub Dimensi: Tata Kelola Birokrasi	4.3.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat keterbukaan informasi tentang program dan seluruh aktivitas pemerintah daerah?	3,80
			4.3.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai informasi dan data pemerintah daerah dapat diakses melalui satu kanal yang sudah terintegrasi?	3,00
			4.3.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai data dan informasi yang disampaikan oleh pemerintah daerah sudah memenuhi kebutuhan masyarakat/pelaku usaha/akademisi/komunitas lainnya?	3,00
2	Smart Branding	4.1 Sub Dimensi: Membangun dan Memasarkan Ekosistem Pariwisata (Tourism Branding)	4.1.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai kota/kabupaten saya memiliki destinasi/atraksi pariwisata yang menarik dan didukung sarana	3,00

			prasarana yang memadai bagi pengunjung?	
			4.1.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai informasi dan promosi destinasi/atraksi pariwisata secara daring sudah tersedia?	3,00
			4.1.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai layanan rekreasi dan fasilitas budaya dapat dipesan secara daring?	3,00
		4.2 Sub Dimensi: Membangun platform dan Memasarkan Ekosistem Bisnis Daerah (Business Branding)	4.2.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai profil dan potensi investasi daerah yang terpadu secara online/daring sudah tersedia?	3,00
			4.2.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai Pemerintah Daerah menyediakan berbagai program insentif untuk kemudahan berusaha/peningkatan iklim investasi?	3,00
			4.2.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai komunitas/kegiatan kreatif dalam mendukung perekonomian masyarakat lokal sudah tersedia?	3,00
		4.3 Sub Dimensi: Membangun dan Memasarkan Wajah Kota (City Appearance Branding)	4.3.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai Pemerintah Daerah melakukan revitalisasi wajah kota (monumen, gapura, batas kota, taman, koridor jalan utama, dsb) dengan ciri khas daerah?	3,80
			4.3.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai Pemerintah Daerah memiliki visualisasi identitas kota (logo/slogan/maskot) yang sesuai dengan ciri khas daerah?	3,00

			4.3.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai visualisasi identitas kota (logo/slogan/maskot) kota/kabupaten saya telah dikenal oleh masyarakat di luar kota/kabupaten?	3,00
3	Smart Economy	4.1 Sub Dimensi: Ekosistem Industri yang Berdaya Saing (Industry)	4.1.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat produk jadi lokal yang dipasarkan ke luar daerah dan ke luar negeri?	3,80
			4.1.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat komoditas unggulan yang dipasarkan ke luar daerah dan ke luar negeri?	3,80
			4.1.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai pemerintah daerah telah memberikan insentif/pendampingan/program untuk pengembangan industri?	3,80
		4.2 Sub Dimensi: Kesejahteraan Rakyat (Welfare)	4.2.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai bursa tenaga kerja lokal yang dapat diakses secara daring/online sudah tersedia?	3,80
			4.2.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai program subsidi sekolah, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan yang tepat sasaran sudah tersedia?	3,80
			4.2.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai program literasi UMKM Digital sudah tersedia?	3,80
		4.3 Sub Dimensi: Ekosistem Transaksi Keuangan (Transaction)	4.3.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai mekanisme pembayaran pajak dan retribusi daerah secara daring/online sudah tersedia?	3,80

			4.3.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai mekanisme pembayaran non-tunai (QRIS, dompet digital, dsb) sudah tersedia?	3,80
			4.3.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai literasi terkait laporan keuangan dan permodalan bagi pelaku usaha yang memenuhi persyaratan perbankan sudah tersedia?	3,80
4	Smart Living	4.1 Sub Dimensi: Harmonisasi Tata Ruang Wilayah (Harmony)	4.1.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat informasi peruntukan tata ruang yang dapat diakses secara daring/online?	3,00
			4.1.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai tempat tinggal saya sudah layak huni (terdapat akses air bersih, jalan raya, bebas banjir, bebas longsor, dsb)?	3,00
			4.1.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai sarana dan prasarana publik (ruang terbuka hijau, gelanggang olah raga, akses pejalan kaki, dsb) yang memadai sudah tersedia?	3,00
		4.2 Sub Dimensi: Prasarana Kesehatan (Health)	4.2.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai pendaftaran dan informasi layanan kesehatan secara daring/online sudah tersedia?	3,00
			4.2.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai informasi riwayat kesehatan saya dapat saya akses secara daring/online?	3,00
			4.2.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai layanan telemedicine atau layanan kunjungan kesehatan ke rumah sudah tersedia?	3,00

			4.3.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai seluruh wilayah kabupaten/kota saya memiliki akses internet dan telekomunikasi yang memadai?	3,00
		4.3 Sub Dimensi: Ketersediaan Sarana Telekomunikasi dan Transportasi (Mobility)	4.3.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai infrastruktur pendukung transportasi (ATCS/Penerangan Jalan Umum yang pintar/peta jalan/smart parking, KIR elektronik, dsb) sudah tersedia?	3,00
			4.3.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai sarana transportasi publik atau transportasi berbagi pakai (angkot, ojek/mobil online, sepeda berbagi pakai, dsb) yang menjangkau seluruh wilayah kota/kabupaten sudah tersedia?	3,00
5	Smart Society	4.1 Sub Dimensi: Interaksi Masyarakat Yang Efisien (Komunitas)	4.1.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat berbagai komunitas yang siap mendukung literasi digital di masyarakat pada berbagai bidang?	3,00
			4.1.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat fasilitas terbuka publik untuk masyarakat dapat saling berinteraksi seperti Ruang Terbuka Hijau, taman, alun-alun dsb?	3,80
			4.1.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat fasilitas belajar non formal bagi masyarakat seperti membuat kue, kerajinan, dan produk kreatif lainnya yang bernilai ekonomis?	3,00
		4.2 Sub Dimensi: Ekosistem Belajar Yang Efisien (Pendidikan)	4.2.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat akses daring ke pendaftaran serta layanan pendidikan formal (SD, SMP, dan SMA) yang mempermudah kegiatan belajar dan bersifat terbuka/transparan?	3,80

			4.2.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat perpustakaan umum yang dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan digital (elibrary), wifi gratis untuk tempat belajar masyarakat?	3,00
			4.2.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat tempat belajar non formal bagi masyarakat yang kurang mampu dan/atau berkebutuhan khusus untuk meningkatkan pengetahuan atau meningkatkan ketrampilan tertentu?	3,80
		4.3 Sub Dimensi: Sistem Keamanan Masyarakat (Keamanan)	4.3.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat CCTV ditempat rawan dengan penanganan bantuan yang responsif?	3,20
			4.3.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat aplikasi kegawatdaruratan yang terpadu dengan penanganan yang responsif?	3,00
			4.3.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai tindak lanjut dan penanganan kegawatdaruratan terselesaikan dengan cepat?	3,00
6	Smart Environment	4.1 Sub Dimensi: Program Proteksi Lingkungan (Proteksi)	4.1.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai alat pemantauan dan pengendalian kualitas udara/air/tanah/hutan sudah tersedia?	3,00
			4.1.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat upaya pengurangan pencemaran udara/air/tanah/hutan yang dikelola secara terpadu?	3,00
			4.1.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai telah terjadi perbaikan kualitas udara/air/tanah/hutan?	3,00

			4.2.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai fasilitas pengelolaan dan pengolahan sampah/limbah secara terpadu sudah tersedia?	3,00
		4.2 Sub Dimensi: Tata Kelola Sampah dan Limbah Sampah/Limbah)	4.2.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai pelaksanaan circular economy (ekonomi sirkular) di bidang pengelolaan sampah dan limbah yang telah berkolaborasi antara bank sampah dengan pihak swasta telah berjalan?	3,00
			4.2.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat kesadaran pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dimulai dari rumah tangga, lingkungan RT/RW dst?	3,00
		4.3 Sub Dimensi: Tata Kelola Energi yang Bertanggungjawab (Energi)	4.3.1 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai ketersediaan listrik di lingkungan RT/RW saya telah terpenuhi dan kejadian padam listrik di lingkungan RT/RW saya tidak pernah/semakin berkurang?	3,00
			4.3.2 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat program penggunaan energi baru terbarukan (EBT) seperti panel tenaga surya (solar cell), tenaga angin, tenaga air mikro (micro hydro)?	3,00
			4.3.3 Berdasarkan hasil survey terhadap 50 responden pengguna layanan, berapa rata-rata nilai terdapat sumber energi baru yang berasal dari hasil pengelolaan sampah/limbah?	3,00
			Rata-rata	3,24
E. Quick Wins				

No	Indikator	Subindikator	Pertanyaan	Hasil Penilaian
1	Perumusan inovasi	5.1 Perumusan inovasi	5.1.1 Apakah inovasi quick wins dirancang dengan melibatkan seluruh pihak terkait smart city dan telah memperhatikan permasalahan strategis daerah? (permasalahan strategis daerah terdapat di dalam RPJMD)	3,20
2	Daya tarik inovasi	5.1 Daya tarik inovasi	5.1.1 Apakah inovasi quick wins yang dirancang memiliki daya tarik, baik untuk kalangan internal (warga lokal dan pemerintah daerah) maupun eksternal (masyarakat luar daerah)?	3,40
3	Manfaat inovasi	5.1 Manfaat inovasi	5.1.1 Sejauh mana inovasi quick wins yang dirancang benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat?	3,60
4	Keunikan inovasi	5.1 Keunikan inovasi	5.1.1 Apakah Inovasi quick wins yang dirancang mengandung keunikan atau ada unsur kreativitas di dalamnya?	3,60
5	Peluang kemitraan	5.1 Peluang kemitraan	5.1.1 Sejauh mana inovasi quick wins yang dirancang dapat membuka peluang kemitraan dengan pihak eksternal?	3,40
6	Potensi pengembangan	5.1 Potensi pengembangan	5.1.1 Sejauh mana inovasi quick wins memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut di masa depan?	3,40
7	Keberlangsungan	5.1 Keberlangsungan	5.1.1 Apakah pemerintah daerah sudah memiliki strategi untuk menjaga keberlangsungan berjalannya inovasi quick wins?	3,40
8	Sumber daya	5.1 Sumber daya	5.1.1 Apakah sumber daya untuk mengembangkan dan menjalankan inovasi quick wins tersedia?	3,40
9	Manajemen Risiko	5.1 Identifikasi risiko	5.1.1 Sejauh mana pemerintah daerah sudah melakukan identifikasi risiko?	3,40
		5.2 Mitigasi risiko	5.2.1 Sejauh mana pemerintah daerah menyusun rencana mitigasi risiko?	3,40

10	Keberlanjutan	5.1 Keberlanjutan	5.1.1 Se jauh mana program quick wins smart city tahun lalu masih terus berjalan di tahun ini?	3,40
			5.1.2 Berapa banyak program quick wins smart city yang baru untuk tahun ini?	3,20
Rata-rata				3,40

Grafik Perbandingan Hasil Evaluasi Implementasi Kota Cerdas (Smart City) Tahun 2022 dan 2023



Kelemahan dan Kekuatan

Kelemahan

- Surahyo Sumarsono, Akademisi Universitas Gajah Mada**
Beberapa data dukung kurang relevan dan perlu diperbaiki. Perlu pembuatan laporan yang lebih terintegrasi sehingga bisa dipahami dengan baik.
- Sri Yulianto Joko Prasetyo, Universitas Kristen Satya Wacana**
Program, inovasi dan rencana aksi yang dilaksanakan adalah pengembangan dari masterplan Smart City dan tidak memberikan penjelasan arah pengembangan lebih lanjut

3. Hafni Septiana Nur Endah, IKTI

- a. Masih adanya ego sektoral dalam mengerjakan implementasi Smart City
- b. Kurangnya literasi kepada masyarakat terkait program-program yang ada pada setiap dimensi Smart City

4. Muhammad Iqbal, IKTI

- a. Salah satu kelemahan yang dihadapi oleh Kota Kediri dalam konteks Sumber Daya Manusia (SDM) IT adalah kurangnya jumlah tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus dalam bidang teknologi informasi. Tingkat spesialisasi dan pengalaman praktis di bidang IT juga bisa menjadi tantangan. Banyak posisi dalam bidang IT memerlukan spesialisasi dan pengalaman kerja tertentu, seperti pengembangan perangkat lunak, analisis data, keamanan siber, dan lainnya.
- b. Kelemahan lain yang dihadapi oleh Kota Kediri dalam implementasi Smart City adalah isu interoperabilitas antar aplikasi yang berada di beberapa perangkat daerah, hal ini bisa menjadi hambatan dalam implementasi Smart City, karena dapat menyebabkan fragmentasi data dan layanan, serta inefisiensi operasional.

5. Herry Abdul Aziz, Kementerian Kominfo

- a. Tidak mudahnya menemukan jawaban yang diberikan untuk pertanyaan outcome dimensi
- b. Banyaknya broken link yang diberikan sehingga halaman yang dituju tidak ditemukan
- c. Kekurangan SDM dikompetensi mutakhir, misalnya AI

Kekuatan

1. Surahyo Sumarsono, Akademisi Universitas Gajah Mada

Sebagian besar program sudah berjalan dengan baik, dan dukungan antar OPD/Dinas berjalan dengan baik. Dukungan eksekutif dan keterlibatan masyarakat sudah cukup baik.

2. Sri Yulianto Joko Prasetyo, Universitas Kristen Satya Wacana

Dokumen pendukung lengkap di semua pertanyaan atau standar, bapak kadis mampu menyampaikan dengan baik semua materi dan pertanyaan asesor. Semua OPD hadir dalam kegiatan sehingga mampu memberikan informasi secara lengkap.

3. Hafni Septiana Nur Endah, IKTI

- a. Kota Kediri menjadi rujukan bagi kabupaten yang berada disekitarnya seperti kabupaten Nganjuk, kabupaten Kediri dan
- b. Pusat pemerintah, industri, pendidikan pelayanan pendidikan, pariwisata dan jasa (skala pendidikan), akan segera dislesaikan pembangunan Bandara Internasional di tahun 2023.
- c. Quick Win : EMAS LIMA GRAM (English Massive Lintas Masyarakat Gratis Maksimal) inovasi dari dinas Pendidikan Kota Kediri yang masuk Top 45 NOVIK Sipada tahun 2023. Program emas bertujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dalam berbahasa Inggris

4. Muhammad Iqbal, IKTI

Dengan infrastruktur TI dan komunikasi yang memadai, Kota Kediri memiliki potensi yang besar untuk menjadi Smart City. Dengan memiliki infrastruktur ini, Kota Kediri dapat menerapkan berbagai solusi digital untuk meningkatkan efisiensi layanan pendidikan dan operasi pemerintahan. Misalnya, menerapkan pendidikan e-government untuk membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan layanan administrasi pendidikan. Selain itu, Kota Kediri memiliki potensi untuk mengembangkan aplikasi dan platform digital yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti aplikasi pendidikan, pendidikan, transportasi, dan lainnya yang dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. Kota ini memiliki pendidikan yang kuat dengan adanya beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, yang dapat menjadi basis pengetahuan dan inovasi yang kuat untuk mendukung pelaksanaan aplikasi tersebut. Dan ditunjukkan oleh kehadiran penerima manfaat selama evaluasi Tahap II Smart City ini.

5. Herry Abdul Aziz, Kementerian Kominfo

- a. Tingginya daya tarik kota Kediri untuk daerah-daerah sekitarnya yang menyebabkan penduduk siangnya lebih dari 3 kali lipat penduduk asli
- b. Memiliki potensi pariwisata

Rekomendasi

1. Surahyo Sumarsono, Akademisi Universitas Gajah Mada

Perlu ada konsistensi dan pengawasan yang baik agar semua program bisa berjalan dengan baik dalam jangka panjang.

2. Sri Yulianto Joko Prasetyo, Universitas Kristen Satya Wacana

Melengkapi dokumen pencapaian Program, inovasi dan rencana aksi yang belum ada dan belum diunggah

3. Hafni Septiana Nur Endah, IKTI

- a. Hambatan yang jadi kendala dalam implementasi Smart City dapat dilakukan dengan kolaborasi dengan pihak pemerintah kabupaten/kota lain, pihak Swasta, akademisi-akademisi.
- b. Perlu dibangun Forum/kumpulan yang membahas program Smart City. Forum ini beranggotakan ASN, masyarakat, Akademisi, masyarakat umum, guna mempercepat kota mandiri menjadi kota yang cerdas

4. Muhammad Iqbal, IKTI

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi isu interoperabilitas adalah dengan mengadopsi standar teknologi dan data yang sama untuk semua aplikasi dan sistem yang digunakan oleh perangkat daerah (hal ini dibantu oleh kominfo). Terkadang kendala interoperabilitas yang menjadi tantangan adalah bukan hal teknis tetapi lebih kepada tata kelola, hal ini perlu adanya koordinasi yang lebih baik antara perangkat daerah dalam pengembangan dan pengelolaan aplikasi dan sistem yang akan dikembangkan.

5. Herry Abdul Aziz, Kementerian Kominfo

- a. Memberikan jawaban langsung terhadap pertanyaan, misalnya dalam bentuk tabel yang berisi daftar program dan kemajuannya.
- b. Sebelum disajikan, sebaiknya link2 tersebut diuji lebih dulu.
- c. Perlu mengklasifikasikan kebutuhan Kota Kediri terhadap kebutuhan AI karena luasnya rentang AI.